

**HUBUNGAN KARAKTERISTIK DAN MOTIVASI PETANI  
DENGAN KINERJA KELOMPOK TANI  
(Studi Kasus Desa Cisaat Kecamatan Dukupuntang)**

**I Ketut Sukanata, Dukat dan Angie Yuniati**

**ABSTRACT**

This study aims to investigate the characteristics and motivations of farmers, farmer groups to analyze the performance of farmer groups budgets sand and sand landscape in the village Cisaat Dukupuntang District of Cirebon. This study aims to determine: (1) To determine the relationship between the performance characteristics of farmers with farmer groups, (2) To determine the relationship between motivation of farmers with farmer group performance.

The study was designed as a survey by the independent variables farmer characteristics (X1), and the motivation of farmers (X2), and the performance of farmer groups (Y) as dependent variables or bound. This research was conducted in kelompoktani Landscape Sand and Sand Village Garan Cisaat Dukupuntang District of Cirebon, in July s / d in August 2014. The research technique used is quantitative method of census. Data collection was done by direct interview based on the questionnaire.

The results of this study indicate that: (1) There is a real connection between the performance characteristics of farmers with farmer groups (2) There is a real connection between the motivation of farmers with farmer group performance.

*Key Word : Characteristics, Motivations, and Farmers Group Performance*

---

**I. PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang**

Pertanian Indonesia hingga kini masih merupakan mata pencaharian utama bagi masyarakat Indonesia. Sekalipun pada daerah ekosistem di wilayahnya ada yang sudah berubah menjadi daerah perkotaan maupun perindustrian, namun pertanian masi tetap menjadi andalan utama kehidupan masyarakat. Dalam rangka membangun pertanian tangguh para

pelaku pembangunan pertanian perlu memiliki kemampuan dalam memanfaatkan segala sumber daya optimal, mengatasi hambatan dan tantangan, menyesuaikan diri dalam pola struktur produksi dalam perubahan yang terjadi serta berperan aktif dalam pembangunan nasional dan pembangunan wilayah. Untuk mewujudkan pertanian tangguh tersebut diperlukan petani-petani yang cerdas sesuai kualifikasi dan

spesialisasi yang diperlukan bagi kelangsungan proses pembangunan pertanian (Soedijanto, 1996).

Menurut Padmowihardjo (2004), pembangunan agribisnis berawal dari kualitas petani sebagai pelaku utama agribisnis. Kualitas petani berhubungan dengan karakteristik petani yaitu umur, tingkat pendidikan, pengalaman, luas lahan, tanggungan keluarga dan motivasi. Umur dapat mempengaruhi kecepatan petani dalam menerapkan teknologi budidaya tanaman pertanian, petani yang berusia lanjut tidak mempunyai gairah lagi untuk mengembangkan usahatani, sedangkan pada umur muda dan dewasa petani berada pada kondisi ideal untuk melakukan perubahan dalam membudidayakan tanaman pertanian.

Pendidikan pada umumnya akan mempengaruhi petani, baik dalam bertindak maupun dalam berfikir. Pendidikan yang relatif lebih tinggi akan menyebabkan petani lebih dinamis. Oleh karena itu pendidikan akan mempengaruhi bagaimana petani bekerja dalam kelompok. Pengalaman berusaha tani merupakan salah satu faktor keterampilan petani dalam mengembangkan usahatani. Pengalaman berusahatani akan diperoleh bersamaan dengan bertambahnya umur petani serta berhubungan dengan tingkat kematangan petani untuk menentukan kesiapan dan keputusan dalam suatu permasalahan dalam usahatani sendiri atau kelompok. Ada beberapa hal yang mengakibatkan usahatani

yang diusahakan petani gagal, diantaranya karakteristik petani yang lemah serta tidak adanya informasi baru untuk menyelesaikan permasalahan, maka dari itu dibentuklah kelompok tani agar petani dapat berproduksi lebih baik lagi kedepannya bukan saja karakteristik petani namun motivasi petani juga dapat menghambat kerja petani, secara teori berbagai definisi tentang motivasi biasanya terkandung keinginan, harapan, kebutuhan, tujuan, dorongan dan insentif. Dengan demikian suatu motif adalah keadaan kejiwaan yang mendorong, mengaktifkan, dan menggerakkan dan menyalurkan perilaku, sikap dan tindak-tanduk seseorang yang selalu dikaitkan dengan pencapaian tujuan (Siagian, 1998).

Suatu pekerjaan mengandung banyak faktor yang dapat menyebabkan timbulnya motivasi kerja petani dalam melakukan pekerjaan tersebut merasa termotivasi atau tidak dipengaruhi oleh perilaku. Manusia senantiasa ditantang oleh tuntutan-tuntutan ekonomi. Faktor tersebut sangat dominan dalam mempengaruhi motivasi seseorang. Oleh karena itulah tidak heran jika petani yang mempunyai motivasi tinggi biasanya mempunyai perilaku kerja yang tinggi pula. Untuk itu motivasi petani perlu dibangkitkan agar petani dapat menghasilkan perilaku kerja dalam kinerja kelompok yang baik.

Kinerja kelompok tani sama dengan kemampuan yang dimiliki

kelompok tani dalam hal mengelola kelompok tani, merencanakan dan melaksanakan. Agar seseorang dapat melaksanakan pekerjaannya dengan baik diperlukan adanya pengetahuan, sikap mental dan keterampilan yang berkaitan dengan pekerjaan tersebut. Dengan demikian, kinerja (*performance*) petugas menunjuk kepada tingkat kemampuan seseorang melaksanakan tugas-tugasnya berkaitan dengan pekerjaannya. Seseorang dikatakan memiliki kinerja yang bagus bila berkaitan dan memenuhi standar tertentu. Dari model tersebut, faktor motivasi dan kemampuan merupakan faktor penting dalam menentukan kinerja individu dalam organisasi.

Untuk mengetahui sejauh mana kinerja yang sudah dilakukan oleh kelompok tani yang ada di Desa Cisaat, maka dari itu perlu dilakukan penelitian mengenai hubungan karakteristik dan motivasi petani dengan kinerja kelompok tani.

Indikator penilaian kinerja melalui SK Mentan No.41/kpts/OT. 201/1992 sebagai berikut :

1. Kemampuan merencanakan kegiatan untuk meningkatkan produktivitas usahatani (termasuk pasca panen dan analisis usahatani) dengan rekomendasi yang tepat dan memanfaatkan sumber daya alam secara optimal.
2. Kemampuan melaksanakan dan mentaaperjanjian
3. Kemampuan memupuk modal dan memanfaatkannya secara rasional.
4. Kemampuan meningkatkan hubungan kelembaga antara kelompok dengan KUD
5. Kemampuan menerapkan teknologi dan

memanfaatkan informasi serta kerjasama kelompok

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan karakteristik petani dengan kinerja kelompok tani
2. Apakah terdapat hubungan motivasi petani dengan kinerja kelompok tani

## 1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui hubungan karakteristik petani dengan kinerja kelompok tani
2. Mengetahui hubungan motivasi petani dengan kinerja kelompok tani

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk :

1. Menambah wawasan keilmuan dalam memahami karakteristik dan motivasi petani dalam melaksanakan usahatani
2. Bahan masukan dan pertimbangan bagi petani untuk mengembangkan pengetahuan agar dapat mengatasi permasalahan dalam kinerja kelompok tani.

## 1.4 Kerangka pemikiran

Menurut Manulang (1997) agribisnis adalah suatu kesatuan sistem usaha di bidang pertanian yang dapat membentuk nilai tambah dan memberikan pada petani kedudukan

yang kuat dalam menawarkan produk atau jasa yang dihasilkan.

Menurut Amin Azis (1999), ada empat permasalahan yang dihadapi cukup mendasar dalam pengembangan usaha dibidang pertanian, yaitu :

1. Lambannya tingkat investasi dalam sektor pertanian
2. Rendahnya kemampuan sumber daya tenaga kerja di bidang pertanian
3. Rendahnya referensi dan perwilayahan sumberdaya pertanian sebagai sumber informasi bagi pengembangan pertanian
4. Belum memadainya tingkat perkembangan pranata sosial ekonomi masyarakat tani yang mampu menghimpun kekuatan guna memperoleh peluang menikmati nilai tambah akibat industrialisasi pertanian.

Uraian tersebut, ternyata yang paling mendasar dirasakan oleh para petani dalam melaksanakan pengembangan pertanian adalah rendahnya tingkat investasi dalam penataan usahatani yang berorientasi agribisnis, terutama dalam investasi usahatani.

Motivasi merupakan pendorong yang dapat memicu dan mengarahkan perilaku individu untuk mendapatkan apa yang diinginkan. Perbedaan individu akan menghasilkan perilaku yang berbeda pula, yang selanjutnya secara tidak langsung mempengaruhi kerjanya (Jabal, 2001).

Aktivitas atau perilaku dari individu yang berbeda-beda salah satunya disebabkan oleh motivasi yang

berbeda. Perbedaan tingkah laku akan mempengaruhi prestasi individu yang bersangkutan sehingga tidaklah mengherankan apabila dua orang mengerjakan hal yang sama, pada lingkungan yang sama dan perlakuan yang kepemimpinan mereka juga sama, menghasilkan prestasi yang berbeda (Siagian, 1998).

Peranan motivasi terhadap kesuksesan cukup besar, karena kesuksesan bekerja selain ditentukan oleh seberapa besar kemampuan yang ada, ditentukan oleh motivasi (Steven, 1997). Dengan demikian perbedaan keberhasilan kerja seseorang didalam situasi kerja adalah perbedaan karakteristik individual. Menurut teori tujuan (*goal theory*) keberhasilan kerja semata-mata dijabarkan dari tinggi rendahnya motivasi seseorang, sedangkan menurut teori keberhasilan kerja dijabarkan dari hasil interaksi antara motivasi dan kemampuan (As'ad, 1999).

Hasil penelitian Yatno, Marcellinus dan Eny (2003), kinerja kelompok tani berhubungan dengan karakteristik dan motivasi petani. Karakteristik petani terdiri dari umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan pengalaman. Terdapat hubungan yang signifikan 95% antara umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pengalaman, dengan kinerja kelompok tani, artinya semakin bertambahnya umur, pendidikan, dan pengalaman seseorang semakin baik kinerja kelompok tani yang dilakukan. Motivasi petani mempunyai hubungan

yang nyata pada taraf kepercayaan 95% terhadap kinerja kelompok tani yang dijalankan, artinya semakin tinggi motivasi petani maka semakin baik kinerja kelompok taninya.

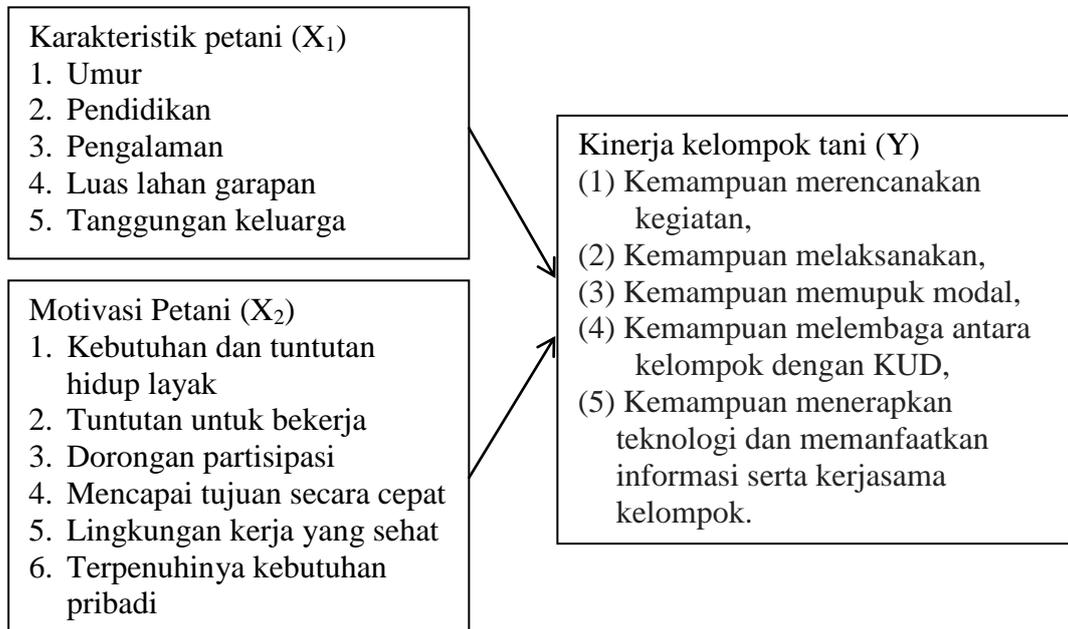
Menurut Maslow (1994) *dalam* Sudarman Danim (2004) Motivasi petani terdiri atas enam hal yaitu :

1. Kebutuhan dan tuntutan hidup yang layak
2. Tuntutan untuk bekerja
3. Dorongan untuk partisipasi
4. Mencapai tujuan secara cepat
5. Lingkungan kerja yang sehat
6. Terpenuhinya kebutuhan pribadi

Mengacu pada tinjauan pustaka, diketahui bahwa individu merupakan unsur yang sangat penting dalam proses yang lebih baik kearah yang lebih kompetensi. Oleh karena itu, diduga bahwa karakteristik petani berhubungan dengan tingkat kinerja kelompok tani. Adapun karakteristik petani yang terpilih dalam penelitian ini adalah : umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani, luas lahan, dan tanggungan keluarga.

Ada beberapa indikator yang mempengaruhi kinerja kelompok tani, diantaranya adalah karakteristik petani dan motivasi petani, dan untuk memahami indikator atau perubahan apa yang berdampak pada kinerja kelompok tani yang akan menjadi pedoman dalam penelitian ini adalah tingkat kemampuan kelompok tani berdasarkan pada SK Mentan No.41/kpts/OT. 201/1992 yaitu : (1) Kemampuan merencanakan kegiatan, (2) Kemampuan melaksanakan, (3) Kemampuan memupuk modal, (4) Kemampuan meningkatkan hubungan melembaga antara kelompok dengan KUD, (5) kemampuan menerapkan teknologi dan memanfaatkan informasi serta kerjasama kelompok.

Berdasarkan uraian di atas, maka alur pikir penelitian “Hubungan karakteristik dan motivasi petani dengan kinerja kelompok tani di Desa Cisaat Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon Jawa Barat adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Alur pikir “ Hubungan karakteristik dan motivasi petani dengan kinerja kelompok tani”

### 1.5 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan kerangka pemikiran diatas maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan yang nyata antara karakteristik petani dengan kinerja kelompok tani
2. Terdapat hubungan yang nyata antara motivasi petani dengan kinerja kelompok tani

## II. METODE PENELITIAN

### 2.1 Lokasi, Waktu, dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelompok Tani Pasir Bentang dan Pasir Garan di Desa Cisaat Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai Agustus 2014. Objek penelitiannya di Kelompok Tani Pasir Bentang dan Pasir Garan di Desa Cisaat Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon. Jumlah anggota kelompok tani Pasir Bentang sebanyak 34 orang dan di Kelompok Tani Pasir Garan yang jumlah anggotanya 40 orang.

### 2.2 Disain dan Teknik Penelitian

Penelitian dirancang sebagai penelitian dengan peubah bebas (X) karakteristik dan motivasi petani dan peubah tak bebas (Y) kinerja kelompok tani. Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif bertujuan

untuk menggambarkan fakta-fakta mengenai masalah masalah yang diteliti sebagaimana adanya, serta memberikan gambaran situasi kejadian atau memberikan gambaran situasi kejadian atau memberikan hubungan antara fenomena, objek atau subjek penelitian, pengujian hipotesis, membuat prediksi dan implikasi suatu masalah yang ingin dipecahkan (Nawawi *dalam* Usman Rinase, 2009). Teknik penelitian menggunakan angket atau kuesioner sebagai alat pengumpulan data primer atau pokok, koesioner merupakan pengumpulan data dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan-pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab dan merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variable yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan responden (Sugiyono, 2007).

### 2.3 Operasional Variabel

Menurut Suharsimi Arikunto (2006) pengertian operasional variabel adalah proses penguraian variabel penelitian kedalam sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor.

1. Karakteristik petani merupakan gambaran yang mencerminkan keadaan individu dalam kehidupannya sebagai anggota

kelompok tani, dan sebagai pelaku usahatani, dalam mengelola lahan garapannya, faktor yang mendukung tentang karakteristik tersebut meliputi : umur, Jenis kelamin, pendidikan, pengalaman, dan luas lahan

- a. Umur adalah jumlah tahun hidup responden pada saat wawancara yang dinyatakan dalam tahun.
  - b. Tingkat pendidikan adalah tingkat pendidikan formal yang pernah ditempuh dan diikuti petani
  - c. Pengalaman adalah lamanya waktu yang telah ditempuh oleh petani dalam berusahatani yang akan dinyatakan dalam tahun.
  - d. Luas lahan usahatani padi yaitu luas lahan yang digunakan oleh petani untuk usaha agribisnis padi.
  - e. Tanggungan keluarga adalah banyaknya anggota keluarga yang ditanggung sebagian atau seluruh kehidupannya oleh petani.
2. Motivasi merupakan pendorong yang dapat memicu dan mengarahkan perilaku individu untuk mendapatkan apa yang diinginkan. Indikator Motivasi meliputi : (a) kebutuhan dan tuntutan hidup, (b) tuntutan untuk bekerja, (c) dorongan untuk berpartisipasi, (d) mencapai tujuan secara tepat, (e) lingkungan kerja yang sehat, (f) terpenuhinya kebutuhan pribadi (Sudarwan Darnim, 2004).
3. Kinerja kelompok tani adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh sekelompok petani, Indikator

penilaian kinerja melalui SK Mentan No.41/kpts/OT. 201/1992 adalah kemampuan merencanakan kegiatan, kemampuan melaksanakan, kemampuan memupuk modal, kemampuan meningkatkan hubungan diluar organisasi, Penerapan teknologi.

- a. Kemampuan merencanakan kegiatan adalah kemampuan kelompok tani dalam merencanakan kegiatan yang ada dikelompok tani.
- b. Kemampuan melaksanakan adalah kemampuan dalam kelompok tani dalam melaksanakan perencanaan kerja yang sudah dilakukan dikelompok tani.
- c. Kemampuan memupuk modal adalah kemampuan dalam memupuk modal yang ada dan pemanfaatan modal yang ada.
- d. Kemampuan meningkatkan hubungan diluar organisasi ialah kemampuan untuk meningkatkan hubungan di luar organisasi seperti berhubungan dengan kelembagaan kelembagaan yang ada diluar organisasi kelompok tani.
- e. Kemampuan menerapkan teknologi dan pemanfaatan informasi, serta kerjasama kelompok yang dicerminkan oleh tingkat produktivitas dari usahatani para anggota kelompok tani.

#### **2.4 Teknik Pengambilan Sampel**

Pengambilan sampel sesuai dengan metode penelitian diatas, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, apabila seseorang ingin meneliti elemen yang ada dalam wilayah

penelitian, merupakan penelitian populasi sering disebut study populasi atau sensus (Suharsimi Arikunto, 2006).

Penarikan sampel akan dilakukan secara sensus, artinya semua petani yang ada di kelompok tani Pasir Bentang akan dijadikan sampel sebanyak 34 orang dan anggota kelompok tani Pasir Garan dijadikan sampel sebanyak 40 orang.

#### **2.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dimaksud untuk memperoleh data yang diperlukan sebagai bahan analisis dalam penelitian, yaitu subjek darimana data dapat diperoleh. Sumber data yang digunakan responden, yaitu orang yang menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik tertulis maupun lisan (Suharsimi Arikunto, 2006). Data yang digunakan berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung terhadap responden. teknik wawancara dipandu dengan menggunakan kuesioner. Data sekunder diperoleh hasil pustaka, dan dari Instansi terkait seperti BP3K Dukupuntang. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data diantaranya :

1. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden (Sugiyono, 2007).
2. Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan yang

sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala obyek penelitian (Sugiyono,2007).

3. Studi pustaka yang dilakukan yaitu dengan penelusuran referensi atau literatur dipergustakaan dan instansi sebagai bahan pelengkap, pendukung dan pembanding serta konsep dalam mencari solusi permasalahan. Studi pustaka tersebut dapat berupa buku, leaflet, brosur, dan laporan penelitian terdahulu. Referensi tersebut antara lain diperoleh dari buku-buku, jurnal, majalah, koran, dan internet (Sugiyono,2007).

## 2.6 Metode Analisis Data

Untuk mengetahui hubungan karakteristik dan motivasi petani dengan kinerja kelompok tani, digunakan metode *likert* yaitu metode yang menjabarkan beberapa item pertanyaan yang disusun dalam kuesioner dan setiap pertanyaan diberi skor senilai dengan pilihan responden (James dan Dean,2001).

Untuk mengukur hubungan antara peubah dengan menggunakan analisis SPSS. Setelah diperoleh data yang layak dianalisis secara statistik, kemudian data diolah dan dianalisis dengan menggunakan statistikan non-parametrik yang menggunakan uji korelasi rank spearman (rho atau rs) dengan program SPSS20. Rumus Koefisien Korelasi Rank Spearman menurut Wijaya (2000) sebagai berikut :

$$r_s = \frac{\Sigma x^2 + \Sigma y^2 - \Sigma di^2}{2\sqrt{\Sigma x^2 \Sigma y^2}}$$

Keterangan :

- rs = koefisien korelasi spearman
- di = perbedaan (selisih) antara kedua ranking (ranking X dan Y)
- x = peubah bebas (karakteristik petani dan motivasi petani)
- y = peubah tak bebas (kinerja kelompok tani)

Untuk mempermudah dalam pengujian menggunakan Uji koefisien Korelasi Rank Spearman (rho atau rs) dengan program SPSS20, taraf signifikan untuk uji tersebut 0,05 (kepercayaan 95%). Jika nilai signifikannya  $\geq 0,05$  berarti tidak terdapat hubungan nyata antara variabel X dengan variabel Y, sedangkan bila nilai signifikansi  $\leq 0,05$  berarti terdapat hubungan yang nyata antara variabel X dengan variabel Y (Sugiyono dan Eri Wibowo, 2004) .

## III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Motivasi Petani Dalam Kinerja Kelompok Tani

Motivasi petani dalam kinerja kelompok tani akan terungkap melalui jawaban responden terhadap pernyataan-pernyataan yang diajukan pada kuesioner. Gambaran mengenai motivasi petani dalam kinerja kelompok tani dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Motivasi Petani dalam Kinerja Kelompok Tani Pasir Garan

No	Motivasi petani	Skor		Persentase (%)	Kategori
		Harapan	Kenyataan		
1.	Kebutuhan dan tuntutan hidup	16	11,5	71,8%	Cukup Baik
2.	Tuntutan untuk bekerja	16	12,41	77,56%	Baik
3.	Dorongan partisipasi	16	13,65	85,31%	Baik
4.	Mencapai tujuan secara cepat	16	13,23	82,68%	Baik
5.	Lingkungan kerja	16	13,33	83,12%	Baik
6.	Terpenuhinya kebutuhan	16	10,78	67,37%	Cukup Baik
Motivasi Petani		96	74,9	78,02%	Baik

Sumber : Analisis data (2014)

Berdasarkan hasil penelitian tentang motivasi petani dalam kinerja kelompok tani petani responden tergolong pada katagori baik, dengan skor rata-rata sebesar 74,9 (78,02%). Gambaran tentang motivasi petani dalam kinerja kelompok tani sebagai berikut:

1. Motivasi petani dalam kinerja kelompok tani berdasarkan indikator kebutuhan dan tuntutan hidup yang layak di daerah penelitian diperoleh skor rata-rata 11,5 (71,8%), tergolong dalam katagori cukup baik.
2. Motivasi petani dalam kinerja kelompok tani berdasarkan tuntutan untuk bekerja di daerah penelitian diperoleh skor rata-rata sebesar 13,65 (85,31%), tergolong dalam katagori baik.
3. Motivasi petani dalam kinerja kelompok tani berdasarkan indikator dorongan untuk berpartisipasi di daerah penelitian

diperoleh skor rata-rata sebesar 13,65 (85,31%), tergolong dalam katagori baik.

4. Motivasi petani dalam kinerja kelompok tani berdasarkan indikator mencapai tujuan secara cepat di daerah penelitian diperoleh skor rata-rata sebesar 13,23 (82,68%) tergolong dalam katagori baik.
5. Motivasi petani dalam kinerja kelompok tani berdasarkan indikator lingkungan kerja yang sehat di daerah penelitian diperoleh skor rata-rata sebesar 13,33 (83,31%), tergolong dalam katagori baik.
6. Motivasi petani dalam kinerja kelompok tani berdasarkan indikator terpenuhinya kebutuhan pribadi di daerah penelitian diperoleh skor rata-rata sebesar 10,78 (67,37%), tergolong dalam katagori cukup baik.

Gambaran mengenai motivasi yang terdapat pada kelompok tani petani dalam kinerja kelompok tani Pasir Bentang disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Motivasi Petani dalam Kinerja Kelompok Tani Pasir Bentang

No	Motivasi petani	Skor		Persentase (%)	Kategori
		Harapan	Kenyataan		
1.	Kebutuhan dan tuntutan hidup	16	12,16	76%	Baik
2.	Tuntutan untuk bekerja	16	12,32	77%	Baik
3.	Dorongan partisipasi	16	13,28	83%	Baik
4.	Mencapai tujuan secara cepat	16	12,83	80,18%	Baik
5.	Lingkungan kerja	16	12,84	80,25%	Baik
6.	Terpenuhinya kebutuhan	16	10,84	67,56%	Cukup Baik
Motivasi Petani		96	74,27	77,36%	Baik

Sumber : Analisis data (2014)

Berdasarkan hasil penelitian tentang motivasi petani dalam kinerja kelompok tani pada kelompok Pasir Bentang tergolong pada katagori cukup baik, dengan skor rata-rata sebesar 74,27 (77,36%). Gambaran tentang motivasi petani dalam kinerja kelompok tani sebagai berikut:

1. Motivasi petani dalam kinerja kelompok tani berdasarkan indikator kebutuhan dan tuntutan hidup yang layak di daerah penelitian diperoleh skor rata-rata 11,16 (76%), tergolong dalam kategori cukup baik.
2. Motivasi petani dalam kinerja kelompok tani berdasarkan tuntutan untuk bekerja di daerah penelitian diperoleh skor rata-rata sebesar 12,32 (77%), tergolong dalam kategori baik.

3. Motivasi petani dalam kinerja kelompok tani berdasarkan indikator dorongan untuk berpartisipasi di daerah penelitian diperoleh skor rata-rata sebesar 13,28 (83%), tergolong dalam katagori baik.
4. Motivasi petani dalam kinerja kelompok tani berdasarkan indikator mencapai tujuan secara cepat di daerah penelitian diperoleh skor rata-rata sebesar 12,83 (80,18%) tergolong dalam kategori baik.
5. Motivasi petani dalam kinerja kelompok tani berdasarkan indikator lingkungan kerja yang sehat di daerah penelitian diperoleh skor rata-rata sebesar 12,84 (80,25%), tergolong dalam kaeagori baik.

6. Motivasi petani dalam kinerja kelompok tani berdasarkan indikator terpenuhinya kebutuhan pribadi di daerah penelitian diperoleh skor rata-rata sebesar 10,84 (67,56%), tergolong dalam kategori cukup baik.

Kinerja kelompok tani merupakan suatu wadah informasi yang penting untuk mendukung peningkatan produktivitas hasil dari pertanian yang ditanam oleh petani, namun tidak serta merta perkumpulan petani yang menginovasi dapat diadopsi oleh petani lain. Tidak semua petani yang memperoleh informasi dapat memutuskan untuk menerima atau menggunakan apa yang sudah dilakukan oleh petani lain. Hal tersebut tentunya berkaitan dengan faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja sebuah kelompok tani. Salah satu faktor penting yang berhubungan dengan kinerja kelompok tani adalah motivasi dari petani itu sendiri. Motivasi petani sebagai pengelola usahatani disini sebagai kondisi yang mendorong

untuk melakukan tindakan, yaitu usahatani.

Menurut Sudarwan Danim (2004), ada beberapa alasan manusia bekerja, yaitu: (a) adanya kebutuhan dan tuntutan hidup layak, (b) tugas pokok dan fungsinya menuntut bekerja, (c) dorongan untuk berpartisipasi, (d) rasa ingin mencapai tujuan secara cepat, (e) suasana atau lingkungan kerja yang sehat, (f) terpenuhinya kebutuhan pribadi, seperti rasa ingin tumbuh berkembang.

### **3.2 Kinerja kelompok Tani**

Kinerja kelompok tani adalah kapasitas atau kompetensi yang dimiliki kelompok tani dalam menjalankan fungsi dan peranan kelembagaannya agar berfungsi sebagai kelas belajar, wahana kerjasama dan unit produksi dalam mengembangkan usahatani yang berbasis agribisnis (BPSDM Pertanian, 2012). Untuk lebih jelasnya penilaian kinerja kelompok tani Pasir Garan dan Pasir Bentang di Kecamatan Dukupuntang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Skor Penilaian Kinerja Kelompok tani Pasir Garan dan Pasir Bentang

No	Kinerja Kelompok tani	Skor		Persentase (%)	Kategori
		Harapan	Kenyataan		
<b>A Kelompok tani Pasir Garan</b>					
1	Merencanakan Kegiatan	40	32,35	80,87%	Baik
2	Melaksanakan Kegiatan	40	32,22	80,55%	Baik
3	Memupuk Modal dan Memanfaatkan Pendapatan	40	32,47	81,17%	Baik
4	Pengembangan Hubungan Melembaga dengan KUD	40	21,72	54,3%	Cukup Baik
5	Menerapkan Teknologi dan Memanfaatkan Informasi serta Kerjasama kelompok	40	32,27	80,67%	Baik
Jumlah Skor		200	151,03	75,515%	Baik
<b>B Kelompok tani Pasir Bentang</b>					
1	Merencanakan Kegiatan	40	33,55	83,87%	Baik
2	Melaksanakan Kegiatan	40	33,29	83,22%	Baik
3	Memupuk Modal dan Memanfaatkan Pendapatan	40	32,94	82,35%	Baik
4	Pengembangan Hubungan Melembaga dengan KUD	40	20,23	50,57%	Kurang Baik
5	Menerapkan Teknologi dan Memanfaatkan Informasi serta Kerjasama kelompok	40	31,08	77,7%	Baik
Jumlah Skor		200	151,09	75,545%	Baik

*Sumber : Analisis data (2014)*

Dari Tabel 3 tersebut diperoleh gambaran tentang Kinerja kelompok tani Pasir Garan rata-rata baik dengan skor kinerja kelompok tani sebesar 151,03 dengan persentase (75,15%).

Jumlah skor kinerja kelompok tani Pasir Bentang rata-rata cukup dengan skor kinerja kelompok tani sebesar 151,09 dengan persentase (75,54%).

### **1. Merencanakan Kegiatan**

Peningkatan kinerja kelompok tani dalam merencanakan kegiatan pada kelompok tani Pasir Garan dan Pasir Bentang dalam kategori baik. Dengan hal ini kelompok pasir garan dan kelompok pasir bentang sudah dalam keadaan yang baik dimana dalam rencana kegiatan belajar berisi waktu, materi, fasilitator, peserta, sarana, tempat, rencana pertemuan, merencanakan pemanfaatan sumberdaya, rencana dalam pelestarian lingkungan dan rencana usaha sudah tertulis.

### **2. Melaksanakan Kegiatan**

Kinerja kelompok tani dalam melaksanakan kegiatan pada kelompok tani Pasir Garan dan Pasir Bentang dalam kategori baik. Hal ini karena kelompok dapat melaksanakan kelas belajar, wahan kerjasama, unit produksi dan bukti-bukti fisik dalam kegiatan sudah optimal. Dengan demikian penilaian masing-masing kemampuan melaksanakan kegiatan ini berjalan maksimal dan sudah disertai bukti-bukti fisik misalnya laporan pelaksanaan pembelajaran, daftar hadir peserta, materi pertemuan antara lain masalah dan pemecahan masalah, laporan dokumentasi pelaksanaan, unsur kerjasama meliputi sarana dan bukti penyaluran pupuk benih dan saprodi.

### **3. Memupuk Modal dan Memanfaatkan Pendapatan**

Kinerja kelompok tani dalam melaksanakan kegiatan pada kelompok tani Pasir Garan dan Pasir

Bentang dalam kategori baik, dikarenakan kelompok dapat memupuk dana yang sudah digulirkan kepada petani dan dapat memanfaatkan modal dengan baik sehingga modal dapat berkelanjutan.

### **4. Kemampuan Pengembangan Hubungan Melembaga dengan Koperasi Unit Desa (KUD)**

Kinerja kelompok tani dalam melakukan pengembangan hubungan melembaga dengan koperasi unit desa pada kelompok tani Pasir Garan dalam kategori cukup baik namun pada kelompok tani Pasir Bentang dalam kategori kurang baik. Hal ini dikarenakan tidak adanya KUD dalam desa Cisaat sehingga hasil pertanian langsung didistribusikan kepada tengkulak tidak melalui KUD. Dengan demikian harus mengaktifkan kembali KUD yang ada di desa Cisaat sehingga petani dapat mendistribusikan hasil pertaniannya melalui KUD koperasi unit desa.

### **5. Kemampuan Menerapkan Teknologi dan Memanfaatkan Informasi serta Kerjasama Kelompok tani**

Kinerja kelompok tani dalam menerapkan teknologi dan memanfaatkan informasi serta kerjasama kelompok pada kelompok tani Pasir Garan dan Pasir Bentang dalam kategori baik. Hal ini karena kelompok tani dapat mempelajari informasi yang didapat melalui media apa saja namun ada juga petani yang memerlukan adanya bukti fisik keberhasilan dari informasi yang

dibawa. Dengan demikian harus ditindak lanjuti lagi dalam kegiatan kelompok agar anggota kelompok yang mendapatkan informasi dapat mengadopsi informasi serta dapat lebih bekerjasama dengan kelompok tani dalam hal penerapan teknologi, agar dapat lebih maksimal dan lebih baik lagi.

### **3.3 Hubungan Karakteristik dan Motivasi Petani dengan Kinerja Kelompok Tani**

Sesuai dengan hipotesis dan kerangka pemikiran yang telah dikemukakan dalam bab sebelumnya, berikut ini diuraikan keeratan hubungan antara karakteristik dan motivasi petani dengan kinerja kelompok tani.

#### **1. Hubungan Karakteristik Petani dengan Kinerja Kelompok Tani**

Sesuai dengan hipotesis dan kerangka pemikiran yang telah dikemukakan dalam bab sebelumnya, berikut ini karakteristik terpilih petani yang dihubungkan dengan kinerja kelompok tani adalah: 1) umur, 2) pendidikan, 3) pengalaman usahatani 4) luas lahan 5) tanggungan keluarga.

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi rank Spearman, taraf signifikan untuk uji tersebut 0,05 (derajat kepercayaan 95%), diperoleh nilai signifikannya 0,01 jika nilai signifikannya  $\leq 0,05$  menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang nyata antara karakteristik kelompok tani Pasir Garan dan Pasir Bentang dengan kinerja kelompok tani, kategori

hubungan keeratannya yaitu dalam kategori sedang dengan nilai 0,42.

Menurut Setiawan Ade Putra *et al* dalam Erwan Andwan (2007), karakteristik petani yaitu umur, pendidikan, dan lamanya usahatani merupakan aspek yang berhubungan dengan kemampuan fisik dan psikologis seseorang. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Halim (1992) umur merupakan suatu indikator umum tentang kapan suatu perubahan harus terjadi, umur menggambarkan pengalaman diri seseorang sehingga terdapat keragaman berdasarkan usia yang dimiliki. Pendidikan petani pula berhubungan dengan kinerja yang dilakukan petani itu sendiri, petani dengan pendidikan yang tinggi dapat menentukan kelancaran untuk usahatannya, sedangkan untuk pengalaman dalam berusaha tani bahwa pengalaman seseorang akan mempengaruhi dalam mengelola usahatani yang dilakukan. Hal ini secara tidak langsung karakteristik petani berhubungan dengan kinerja yang dilakukan oleh kelompok dalam hal kemampuan merencanakan, kemampuan melaksanakan, kemampuan memupuk modal, kemampuan mengembangkan hubungan dengan KUD koperasi unit desa dan kemampuan dalam menerapkan teknologi dan memanfaatkan informasi serta kerjasama kelompok tani.

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi rank Spearman, taraf signifikan untuk uji tersebut 0,05 (derajat kepercayaan 95%), diperoleh

nilai signifikannya 0,080 jika nilai signifikannya  $\geq 0,05$  menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang nyata antara luas lahan petani pada kelompok Pasir Garan dan Pasir Bentang dengan kinerja kelompok dengan kategori hubungan keeratannya yaitu dalam kategori sangat lemah dengan nilai 0,205. Hal tersebut menunjukan bahwa semakin luas lahan garapan petani tidak ada hubungannya dengan kinerja kelompok tani.

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi rank Spearman, taraf signifikan untuk uji tersebut 0,05 (derajat kepercayaan 95%), diperoleh nilai signifikannya 0,605 jika nilai signifikannya  $\geq 0,05$  menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang nyata antara tanggungan keluarga pada kelompok Pasir Garan dan Pasir Bentang dengan kinerja kelompok dengan kategori hubungan keeratannya yaitu dalam kategori sangat lemah dengan nilai 0,061. Hal ini menunjukan bahwa banyak atau sedikitnya jumlah tanggungan keluarga tidak berhubungan dengan kinerja kelompok yang dilakukan petani dalam kelompoknya.

## **2. Hubungan Motivasi Petani dengan Kinerja Kelompok Tani**

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi rank Spearman, taraf signifikan untuk uji tersebut 0,05 (derajat kepercayaan 95%), diperoleh nilai signifikannya 0,01 jika nilai signifikannya  $\geq 0,05$  menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang nyata

antara motivasi petani pada kelompok Pasir Garan dan Pasir Bentang dengan kinerja kelompok dengan kategori hubungan keeratannya yaitu dalam kategori sedang dengan nilai 0,450.

Hubungan Motivasi dengan kinerja kelompok tani Pasir Garan maupun Pasir Bentang terdapat hubungan yang nyata, hal ini sejalan dengan pendapat Suparno (2001) motivasi merupakan keadaan internal seseorang yang mendorong orang tersebut untuk melakukan sesuatu. Motivasi juga sebagai suatu dorongan untuk tumbuh dan berkembang.

Manusia adalah makhluk hidup dan kemampuannya bertahan hidup sangat tergantung kepada ketersediaan makanan dan minuman, serta perangkat lain yang mendukung untuk kebutuhan hidupnya. Dengan terpenuhinya kebutuhan hidup yang layak, maka menyebabkan petani lebih bersikap kreatif dalam mewujudkan kreatifitasnya, termasuk kreativitas dalam menerapkan apa yang didapat pada kelompok tani terhadap usahatani.

Motivasi petani timbul karena dorongan dari suasana lingkungan yang sehat. Lingkungan yang sehat memungkinkan manusia bekerja secara sehat dan bergairah. Lingkungan yang dimaksud di sini terutama adalah lingkungan sosial yang melahirkan suasana psikologis yang menyenangkan. Disampir faktor-faktor internal, kreatif tidaknya seseorang ditentukan pula oleh kemungkinan atau tidaknya seseorang itu berbuat pada lingkungannya itu.

Lingkungan yang sehat bercirikan iklim yang bebas dan terarah, tidak ada rasa curiga antar kelompok, rasa puas di dalam diri, toleransi antar teman, dan kesadaran tinggi akantugas-tugas, seperti halnya pada kelompok tani.

#### IV. KESIMPULAN DAN SARAN

##### 4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang nyata antara karakteristik petani dengan kinerja kelompok tani
2. Tidak terdapat hubungan yang nyata antara luas lahan dengan kinerja kelompok tani
3. Tidak terdapat hubungan yang nyata antara tanggungan keluarga dengan kinerja kelompok tani
4. Terdapat hubungan yang nyata antara motivasi petani dengan kinerja kelompok tani

##### 4.2. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

Perlu diupayakan pelatihan kepada petani secara berkala, karena dengan pelatihan pengetahuan petani dan pengalaman petani tentang bagaimana menjalankan kinerja yang baik terus meningkat, sehingga dengan meningkatnya pengetahuan petani maka kinerja kelompok petani semakin baik dan akan berpengaruh

terhadap usahatani yang dilakukan oleh petani itu sendiri.

#### DAFTAR PUSTAKA

- As,ad.1999. Psikologi Industri. Penerbit Kurnia, Jakarta
- Erwan Andawan. 2007. Hubungan Karakteristik Petani Kedelai Dengan Kepuasan Mereka Pada Bimbingan Penyuluhan Pertanian Di Kabupaten Lahat Sumatra Selatan. Tesis. Pasca Sarjana, Universitas Institut Pertanian, Bogor
- Halim N.R. 1992. Hubungan karakteristik Sosial Ekonomi Dengan Prilaku Komunikasi Anggota Kelompok simpan Pinjam Kud dan Pemanfaatan Kredit Pedesaan Di Kabupaten Cianjur Jawa Barat (Tesis). Bogor. Program Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor.
- Jabal, 2001. Otonomi Daerah, Sektor Pertanian dan Sarjana Pertanian. Malang : UMM.
- James, A dan J. Dean. 2001. Metode Dan Masalah Penelitian Sosial. Cetakan Ketiga. Terjemahan: E.Koeswara. Bandung.
- Padmowiharjo, S. 2004. Pengembangan SDM dalam Sistem Dan Usaha Agribisnis. Pusat Pendidikan dan Pelatihan pegawai Departemen Pertanian. Jakarta.
- Siagian, Sondang P. 1998. Organisasi kepemimpinan dan Prilaku

- Administrasi. Penerbit PT Gramedia, Jakarta.
- Soedijanto, 1996. "Administrasi Penyuluhan Pertanian". Jakarta: Universitas Terbuka, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Steven. 1997. Manajemen Agribisnis. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Sudarman Danin. 2004. Motivasi Kepemimpinan dan Efektifitas Kelompok.
- Sugiyono, 2007. Metode penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R&D. Cetakan ke-15. CV. Alfabeta. Bandung
- Suharsimi Arikunto. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Rineka Cipta, Jakarta.
- Suparman. 1996. Indeks Pembangunan Masyarakat (IPM). Badan Pusat Statistik Kabupaten Cirebon
- Wijaya. 2000. Statistik non Parametrik (Aplikasi Program SPSS). Alfabeta, Bandung.
- Yatno, Marcellinus, M dan Eny, L. 2003. Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi dan Motivasi Petani Dalam Penerapan Teknologi Usahatani Kacang Tanah (Studi Kasus Di Dukuh Tanduran Desa Kemantren Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora) jurusan Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian Fakultas Pertanian Sebelas Maret Surakarta.